

Volume	Nomor	Bulan	Tahun	Artikel
02	01	Juni	2025	02

Judul	Peningkatan Numerasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Probal Moker Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung
Penulis	Nada Nabila Az-Zahra ¹ , Willy Alawiyah ² . Yuliani ³
Afiliasi	^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung <i>(Islamic Education Religious, Post Graduate, Bandung, Indonesia)</i>
Korespondensi	Email: nadanazra9300@gmail.com,



The work is distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Available at: <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/AlKosimi/index>

This Article is brought to you for free and open access by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA). It has been accepted for inclusion in this journal by an authorized editor.

Peningkatan Numerasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Probal Moker Mata Pelajaran PAI di SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung

Nada Nabila Az-Zahra¹, Willy Alawiyah². Yuliani³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung
(*Islamic Education Religious, Post Graduate, Bandung, Indonesia*)

E-mail Korespondensi: nadanazra9300@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kemampuan numerasi mereka, yang menjadi fokus utama dalam Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar. Di SDN 222 Pasirpogor, tempat penulis mengajar, capaian numerasi pada rapor pendidikan 2024 stagnan, dengan peringkat di tingkat kota dan nasional mengalami penurunan. Metode penelitian yang digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan platform digital Quizizz dalam mode kertas, diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas 5 dengan materi infak sedekah. Penelitian ini mengatasi tiga tantangan: meningkatkan numerasi melalui PAI, memilih media yang tepat untuk siswa SD, dan menggunakan platform digital yang dapat diakses dengan perangkat terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka, serta memberikan manfaat bagi guru dan satuan pendidikan. Kesimpulannya, pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dipadukan dengan teknologi dapat meningkatkan numerasi dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Kata kunci: Numerasi, Pembelajaran berdiferensiasi, Probal Moker.

ABSTRACT

This research aims to create a learning process that meets students' needs and enhances their numeracy skills, which is a key focus in the Graduate Competency Standards at the elementary level. At SDN 222 Pasirpogor, where the author teaches, the numeracy scores in the 2024 report card stagnated, with rankings at both the city and national levels declining. The research method used is differentiated learning with a Project-Based Learning (PBL) approach combined with the Quizizz digital platform in paper mode, applied in Islamic Religious Education (PAI) for Grade 5 students on the topic of charity (infak sedekah). The study addresses three challenges: improving numeracy through PAI, selecting the appropriate media for elementary students, and using a digital platform that is accessible with limited devices. The results show that this approach significantly improves students' numeracy skills and enriches their learning experience, benefiting both teachers and the educational institution. In conclusion, student-centered learning combined with technology enhances numeracy and provides meaningful learning experiences.

Keywords: numeracy, differentiated learning, Probal moker.

A. Pendahuluan

Latar belakang praktik baik ini berawal dari pentingnya mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakomodasi perbedaan dalam cara belajar peserta didik, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dengan berbagai gaya dan tingkat kemampuan untuk belajar secara lebih efektif. Latar belakang kedua berkaitan dengan pentingnya numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar, yang diamanatkan dalam kebijakan Kemendikbud Ristek melalui program Merdeka Belajar. Literasi dan numerasi dianggap sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan ini, kompetensi numerasi dan literasi, serta penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, ditempatkan sebagai fokus utama dalam Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar.

Namun, berdasarkan hasil rapor pendidikan di SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung, capaian numerasi pada rapor pendidikan tahun 2024 menunjukkan skor yang stagnan (tidak ada perubahan dibandingkan tahun sebelumnya), yakni 86,67%. Meskipun demikian, peringkatnya di tingkat kota dan nasional mengalami penurunan, yang semula berada pada peringkat atas (1-20%) menjadi peringkat menengah atas (21-40%). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, mengingat pentingnya kemampuan numerasi bagi peserta didik. Sehingga, hasil yang diperoleh masih perlu diperbaiki agar lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melaksanakan praktik baik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang mengintegrasikan model Project Based Learning (PBL). PBL, menurut Thomas (2000), merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk

bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Untuk meningkatkan numerasi, penulis juga menggunakan platform digital Quizizz dalam mode kertas, yang dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif dan mendalam, serta mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Model ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) BP kelas 5 dengan materi Infak Sedekah, untuk mengakomodasi kebutuhan belajar dan meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model Project Based Learning (PBL) dan integrasi platform Quizizz mode kertas. PTK diterapkan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan model Kemmis dan McTaggart (1988). Instrumen yang digunakan meliputi tes numerasi, lembar observasi, refleksi guru, dan angket peserta didik. Quizizz mode kertas dipilih karena memungkinkan peserta didik mengerjakan soal numerasi tanpa perangkat digital, mengingat keterbatasan yang ada di sekolah.

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembiasaan seperti doa bersama dan menyanyikan lagu nasional, dilanjutkan dengan tayangan video mengenai infak dan sedekah. Ini memfasilitasi gaya belajar visual dan auditori (Mayer, 2005). Selanjutnya, PBL diterapkan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, sesuai dengan teori PBL dari Thomas (2000). Penilaian dilakukan melalui presentasi proyek dan soal numerasi menggunakan Quizizz mode kertas, yang memungkinkan pembelajaran interaktif meskipun tanpa perangkat digital. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan numerasi dan keterlibatan peserta didik.

C. Pembahasan dan Hasil

Pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Project Based Learning* (PBL) dan Quizizz mode kertas ini tidak serta merta berjalan dengan mulus. Berbagai

tantangan dihadapi dalam mempersiapkannya. Dalam kondisi tersebut, penulis menghadapi tiga tantangan besar, yaitu: 1) kebingungan tentang bagaimana meningkatkan numerasi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 2) menentukan model atau media yang tepat untuk mengakomodasi peserta didik usia SD dan meningkatkan kemampuan numerasi mereka, dan 3) memilih platform digital yang dapat dengan mudah dipraktikkan oleh peserta didik di tengah keterbatasan perangkat (karena peserta didik dilarang membawa HP ke sekolah dan keterbatasan Chromebook yang dimiliki sekolah). Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, penulis berusaha merefleksikan kebutuhan dan menggali informasi serta mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan pembelajaran Berdiferensiasi Probal Moker ini.

Proses yang dilakukan penulis untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model Project Based Learning (PBL) dan mengintegrasikan platform digital Quizizz dalam mode kertas pada mata pelajaran PAI BP kelas 5 dengan materi pokok infak dan sedekah. Penggunaan Quizizz dalam mode kertas memungkinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tanpa membutuhkan perangkat digital, mengingat banyak peserta didik SD tidak memiliki HP dan diimbau untuk tidak membawa HP ke sekolah.

1. Kegiatan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kebiasaan sehari-hari, seperti berdoa bersama, pembiasaan asmaul husna, menyanyikan lagu nasional, dan guru mengecek kehadiran serta melakukan apersepsi. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan pemantik melalui tayangan video mengenai pengertian infak dan sedekah. Tayangan video ini, menurut Mayer (2005) dalam teori Pembelajaran Multimodal, dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, karena menggabungkan elemen gambar dan suara. Guru kemudian mengajukan dua pertanyaan reflektif: *“Sudahkah kalian berinfak dan bersedekah hari ini?”* dan *“Menurut kalian, apa manfaat infak dan sedekah?”*. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menerapkan sintaks Project Based Learning (PBL) yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek nyata. Langkah pertama pada sintaks PBL adalah menentukan pertanyaan dasar, yaitu dengan menyajikan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik melalui media visual. Hal ini sejalan dengan teori PBL yang menurut Thomas (2000) menekankan pentingnya keterkaitan proyek dengan konteks kehidupan nyata peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dalam langkah ini, guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar pembangunan madrasah Al-Munawaroh yang ada di depan sekolah dan mengajukan pertanyaan: *"Apa yang akan kalian lakukan melihat pembangunan gedung madrasah ini? Dan apa yang akan terjadi jika kalian berinfak dan bersedekah untuk pembangunan madrasah ini?"*. Pertanyaan ini dirancang untuk memfasilitasi gaya belajar visual, di mana peserta didik dapat menganalisis gambar yang terkait dengan konteks mereka.

Langkah kedua pada sintaks PBL adalah membuat desain proyek. Dalam tahap ini, peserta didik dikelompokkan sesuai minat mereka dalam membuat proyek. Beberapa kelompok memilih menggunakan aplikasi Canva, sementara kelompok lainnya memilih menggunakan kertas plano. Sebelum mulai membuat proyek, peserta didik berdiskusi untuk merancang desain proyek mereka.

Langkah ketiga adalah menyusun penjadwalan, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyusun jadwal pelaksanaan proyek bersama kelompok mereka, dengan bimbingan guru.

Langkah keempat, yaitu memonitor kemajuan proyek, memastikan bahwa proyek yang sedang dibuat sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan perkembangan proyek tetap terpantau.

Pada langkah kelima, penilaian hasil dilakukan melalui presentasi proyek kelompok. Di tahap ini, peserta didik mempresentasikan hasil proyek mereka dan guru memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, integrasi teknologi dilakukan melalui penggunaan Quizizz mode kertas, yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Quizizz

mode kertas ini menjadi solusi ketika perangkat terbatas, karena peserta didik tidak diharuskan memiliki perangkat digital, dan penggunaan teknologi ini dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan. Walaupun soal-soal numerasi diberikan, Quizizz mode kertas membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.



Gambar 1: Quizizz paper mode untuk meningkatkan numerasi

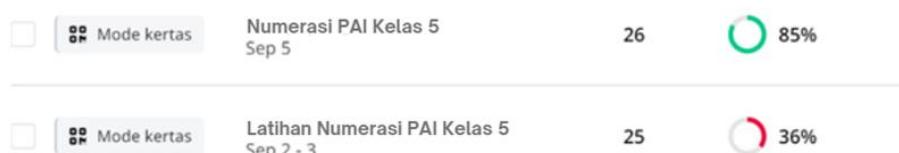
Langkah keenam pada sintaks PBL adalah evaluasi pengalaman, di mana peserta didik secara langsung menyalurkan infak dan sedekah mereka kepada pengurus Madrasah Al-Munawarah. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter, seperti peduli terhadap lingkungan sekitar, gotong royong, serta meningkatkan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Evaluasi ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan numerasi, di mana peserta didik dapat merasakan langsung bagaimana kontribusi mereka dapat membantu proyek yang lebih besar.

Terakhir, peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini mengarah pada pemahaman bahwa selain kemampuan numerasi yang meningkat, mereka juga dapat merasakan nilai sosial dan spiritual dari kegiatan tersebut. Penulis juga telah berbagi praktik baik ini dengan rekan-rekan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan harapan dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi guru lainnya.

2. Dampak Kegiatan

Dampak dari aksi yang telah dilakukan adalah terealisasinya pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Project based Learning dengan mengintegrasikan platform digital Quizizz Mode Kertas untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Hasilnya dirasakan efektif kebutuhan belajar peserta didik terakomodir, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan numerasi melalui pembelajaran PAI, serta berhasil memilih platform digital yang bisa dengan mudah dipraktikan oleh peserta didik ditengah perangkat yang terbatas.

Melalui platform digital quizizz paper mode, penulis memiliki data yang lebih komprehensif terkait peningkatan numerasi peserta didik, karena semua tercatat atau terekam otomatis secara digital. Secara umum, praktik baik Probal Moker ini dinyatakan berhasil. Indikator keberhasilan ini ditandai dengan dua hal, yaitu pertama guru mampu menghadirkan proses pembelajaran berdiferensiasi dan kedua kemampuan numerasi peserta didik meningkat. Hal tersebut diatas dapat ditunjukkan melalui hasil quizizz mode kertas dari 26 peserta didik berikut:



Gambar 2: Hasil Quizizz Mode Kertas

Dari data diatas kemampuan numerasi peserta didik meningkat dari yang awalnya 36% Tingkat keberhasilannya menjadi 85%. Dengan rincian dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sebelum Penerapan dan Setelah Penerapan Probal Moker

Sebelum		Setelah	
Hasil	Jumlah Siswa	Hasil	Jumlah Siswa
Betul semua	5	Betul semua	12
Salah 1	12	Salah 1	10
Salah 2	3	Salah 2	2
Salah 3	4	Salah 3	2
Salah 4	1	Salah 4	0

Dari hasil refleksi peserta didik, peserta didik merasa senang melaksakan pembelajaran berdasarkan minatnya, dan mereka bisa memiliki pengalaman berharga dari apa yang sudah dilewati. Dan semoga dari praktik baik yang sudah penulis lakukan dapat meningkatkan hasil kemampuan numerasi pada rapot pendidikan SDN 222 Pasirpogor tahun 2025.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi dapat mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang lebih bahagia, mereka menjadi pribadi yang merasa sangat dihargai, dan mampu mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Selain itu, peserta didik memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. Penerapan model Project Based Learning (PBL) dan Quizizz Mode Kertas dapat menumbuhkan kemampuan numerasi peserta didik. Penulis masih terus belajar, dengan terus berkomitmen untuk dapat berkontribusi mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Membantu anak-anak Indonesia tumbuh menjadi generasi yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila dari hal sederhana yang dapat penulis lakukan. Penulis berharap praktik baik yang dilakukan dapat menginspirasi para guru dimanapun berada.

E. Daftar Pustaka

- Kemendikbud Ristek. 2021. *Merdeka Belajar: Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Lexy J. Moleong, 2018. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mayer, R. E. 2005. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Novrizal dan Ma'rufatun, 2022. *Implikasi Asesmen Nasional Terhadap Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* Tarbawi, Vol. 5 No. 1 Februari 2022.
- Novi Andri Nurcahyono, 2023. *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran* JIPM: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1 April
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Siti nur arifah, 2010. *Literasi Nomerik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, skripsi: prodi Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah IAIN Palangkaraya.
- Sugiyono, 2014 . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. 2000. *A Review of Research on Project-Based Learning*. Retrieved from http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning
- Tomlinson, C. A. 2001. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms. 2nd edition*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Yuli Triwidayati, 2019. *Media Moving Flahscard Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Pelajaran Fiqih Materi Zakat*. FITRAHAL-FATIH: Jurnal Studi Islam Vol. 07, No. 01, Juni, 2019. www.kemenag.go.id